

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor, fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi (2003:14) : pada penelitian deskriptif, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2003:11) penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel yang dimaksud adalah rekrutmen, seleksi dan pelatihan kepala sekolah serta kinerja profesional kepala sekolah. Penelitian dilakukan melalui pendekatan survey. Menurut Sukardi (2003:15) mengemukakan bahwa penelitian survei sering pula disebut sebagai penelitian normatif atau penelitian status, tidak membatasi dengan satu atau beberapa variabel, para peneliti pada umumnya dapat menggunakan variabel serta populasi yang luas sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan dan diolah adalah data

kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2003:14).

Studi korelasional penulis pilihkan karena studi ini akan dapat diketahui pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel (X) dan variabel (Y) yang akan diteliti. Nawawi (1993:75) mengemukakan bahwa penelitian korelasional bermaksud untuk mengungkapkan bentuk antara variabel yang akan diteliti. Intensitas pengaruh tersebut diukur dengan menyatakan koefisien korelasinya.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh kepala sekolah MTsN di kabupaten Majalengka yang berjumlah 14 responden.

**Tabel 3.1**  
**Data MTsN ( Kantor Departemen Agama Kabupaten Majalengka, 2004)**

<b>No.</b>	<b>Nama MTsN</b>	<b>Kecamatan</b>
1.	MTsN Palasah	Palasah
2.	MTsN Rajagaluh	Rajagaluh
3.	MTsN Leuwimunding	Leuwimunding
4.	MTsN Sukaraja	Jatiwangi
5.	MTsN Jatiwangi	Jatiwangi
6.	MTsN Karang Sambung	Kadipaten
7.	MTsN Kertajati	Kertajati
8.	MTsN Jatitujuh	Jatitujuh
9.	MTsN Bantarwaru	Ligung

10.	MTsN Cipeundeuy	Bantarujeg
11.	MTsN Talaga	Talaga
12.	MTsN Cingambul	Cikijing
13.	MTsN Sukajadi	Lemahsugih
14.	MTsN Sukahaji	Sukahaji

## 2. Sampel

Penetapan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *teknik sampling Jemuh*. Teknik ini digunakan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. (Sugiyono, 2003:94).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah semua kepala sekolah yang ada di kabupaten Majalengka yang berjumlah 14 orang.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam memperoleh data-data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Disamping itu, perlu juga merumuskan alat pengumpul data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

### 1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk angket tertutup yaitu angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan dan berisikan kemungkinan-kemungkinan atau

jawaban-jawaban yang tersedia pada kolom yang tersedia, responden hanya memberikan tanda check list (✓) pada jawaban yang dipilihnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *Likert* berbentuk *checklist*, yang menurut Sugiyono (2003:107) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Instrumen yang digunakan untuk menggali semua variabel penelitian, penyekalaannya diilustrasikan dalam gambar di bawah ini:

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.						

Gambar 3.1 Skala Likert Instrumen Penelitian

Sedangkan alternatif jawaban responden yang diberikan melalui angket tersebut, masing-masing memiliki bobot nilai sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) : mempunyai bobot nilai 5
- Setuju (S) : mempunyai bobot nilai 4
- Ragu-ragu (RR) : mempunyai bobot nilai 3
- Tidak Setuju (TS) : mempunyai bobot nilai 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) : mempunyai bobot nilai 1

## 2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan Instrumen penelitian sehubungan dengan kepentingan penelitian ini disusun berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel terikat (X) sebagai berikut:

### 1. Rekrutmen, dengan indikator:

#### a. Perencanaan

- b. Proses
  - c. Evaluasi
2. Seleksi, dengan indikator:
- a. Perencanaan
  - b. Proses
  - c. Hasil
3. Pelatihan, dengan indikator:
- a. Tujuan
  - b. Materi
  - c. Metode
  - d. Fasilitas
  - e. Instruktur
  - f. Evaluasi
4. Sedangkan variabel bebas (Y) adalah kinerja profesional dengan indikator:
- a. Wawasan dan Kemampuan Operasional, mencakup : visi dan misi, hak dan kewajiban, inisiatif, disiplin, komitmen, minat dan motivasi
  - b. Kemampuan Manajerial, mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, data yang perlu dikembangkan adalah data tentang kontribusi rekrutmen, seleksi dan pelatihan terhadap kinerja profesional. Berkaitan dengan hal tersebut maka ditetapkan alat pengumpul data yang relevan dengan fokus permasalahan, yaitu:

1. Alat pengumpul data tentang *rekrutmen*. Alat ini berupa angket yang mempunyai 5 (*lima*) alternatif jawaban. Responden dapat menjawab angket sesuai dengan keadaan yang dilihat dan dirasakan berkenaan dengan rekrutmen Kepala Sekolah yang dilaksanakan di Kantor Departemen Agama

Kabupaten Majalengka. Hal ini telah disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk butir-butir pertanyaan.

2. Alat pengumpul data tentang *seleksi* berupa angket yang mempunyai 5 (*lima*) alternatif jawaban. Responden dapat menjawab angket dengan keadaan yang dilihat dan dirasakan berkenaan dengan seleksi kepala sekolah yang dilaksanakan Kantor Departemen Agama Kabupaten Majalengka. Penulis telah menyusun alat ini berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat melalui penjabaran kedalam butir-butir pertanyaan.
3. Alat pengumpul data tentang *pelatihan* berupa angket yang mempunyai 5 (*lima*) alternatif jawaban. Responden dapat menjawab angket dengan keadaan yang dilihat dan dirasakan berkenaan dengan pelatihan kepala sekolah yang dilaksanakan Kantor Departemen Agama Kabupaten Majalengka atau yang dilaksanakan di tingkat Kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat. Penulis telah menyusun alat ini berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat melalui penjabaran kedalam butir-butir pertanyaan.
4. Alat pengumpul data tentang *kinerja profesional*. Alat ini berupa angket yang mempunyai 5 (*lima*) alternatif jawaban. Responden dapat menjawab angket sesuai dengan keadaan yang dapat dilihat dan dirasakan berkenaan dengan kinerja profesional kepala sekolah yang ada di wilayah Kantor Departemen Agama Kabupaten majalengka. Alat ini telah disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat yang selanjutnya diuraikan dalam butir-butir pertanyaan. Adapun kisi-kisi yang dimaksud seperti terlihat dalam tabel berikut ini:



**Tabel 3.2**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO. BUTIR SOAL
Rekrutmen (X <sub>1</sub> )	1. Perencanaan	1.1. Relevansinya dengan perencanaan SDM 1.2. Relevansinya dengan analisa jabatan 1.3. Relevansinya dengan pelatihan 1.4. Sumber dan metode	1, 2 3 4, 5, 6 7, 8
	2. Proses	2.1. Penyebarluasan pengumuman 2.2. Pembukaan pendaftaran 2.3. Penyaringan awal 2.4. Kontak pendahuluan dengan kandidat 2.4. Wawancara pendahuluan 2.5. Perluasan karir dan peluang kerja	9, 10 11, 12 13, 14, 15 16 17, 18 19, 20
Seleksi (X <sub>2</sub> )	3. Evaluasi	Pra rekrutmen : 3.1. Kemampuan organisasi untuk mengangkat kandidat baru  Pada saat rekrutmen : 3.2. Harapan kandidat 3.3. Motivasi kandidat  Pasca rekrutmen : 3.4. Sikap awal terhadap pekerjaan 3.5. Kinerja 3.6. Kemampuan untuk bertahan	21  22, 23 24, 25  26 27, 28 29, 30
	1. Perencanaan	1.1. Relevansinya dengan perencanaan SDM 1.2. Relevansinya dengan analisa jabatan 1.3. Relevansinya dengan rekrutmen 1.4. Relevansinya dengan penilaian kinerja	1, 2 3, 4 5, 6, 7, 8
	2. Proses	2.1. Penyerahan formulir pendahuluan (blangko/ resume) 2.2. Wawancara pendahuluan 2.3. Tes pekerjaan 2.4. Memeriksa referensi dan latar belakang	9, 10 11 12, 13 14

		2.5. Wawancara lanjutan 2.6. Tes medis dan fisik 2.7. Analisa dan Keputusan 2.8. Mengumumkan hasil keputusan 2.9. Menindaklanjuti calon yang diterima	15, 16 17 18 19, 20 21, 22
	3. Hasil	3.1. Proses keputusan seleksi 3.2. Keputusan seleksi 3.3. Evaluasi	23, 24 25, 26, 27 28, 29, 30
Pelatihan (X <sub>3</sub> )	1. Tujuan	1.1. Kejelasan tujuan pelatihan 1.2. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja 1.3. Pentingnya Pelatihan 1.4. Dampak dari Pelatihan	1, 2 3 4 5
	2. Materi	2.1. Relevan dengan tuntutan pekerjaan 2.2. Relevan dengan tujuan pelatihan 2.3. Manfaat materi pelatihan bagi peserta	6, 7 8 9
	3. Metode	3.1. Ketepatan dalam menggunakan metode 3.2. Relevan dengan tujuan pelatihan	10 11
	4. Fasilitas	4.1. Tempat/ ruang pelatihan 4.2. Kelengkapan media pelatihan 4.3. Kelengkapan buku/ modul	12, 13 14 15
	5. Instruktur	5.1. Kemampuan dalam menyajikan materi 5.2. Kejelasan dalam menyampaikan materi 5.3. Kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif 5.4. Kemampuan dalam menggunakan metode yang sesuai 5.5. Kemampuan dalam menggunakan alat bantu	16 17, , 23 19, 21, 22, 24 20 18
	6. Evaluasi	6.1. Pelaksanaan evaluasi 6.2. Tingkat obyektivitas 6.3. Kesesuaian dengan materi	25, 26 27, 28 29, 30



Kinerja Profesional (Y)	1. Wawasan dan Kemampuan Operasional	1.1. Memiliki visi, misi dan program	1
		1.2. Memahami hak dan kewajiban	2
		1.3. Mampu mengatasi masalah	3
		1.4. Selalu meningkatkan diri	4
		1.5. memiliki inisiatif yang tinggi	5
		1.6. Mencari informasi terbaru	6
		1.7. Disiplin dalam melaksanakan tugas	7
		1.8. Memiliki komitmen pada peningkatan kualitas	8
		1.9. Mengkomunikasikan pesan yg berkaitan dg kualitas	9
		1.10. Memberi pelayanan terbaik kepada stakeholder	10
		1.11. Memiliki minat dan motivasi tinggi	11, 12
	2. Kemampuan manajerial	Perencanaan	
		2.1. Memiliki data basis sekolah	13
		2.2. Mampu mengolah dan menganalisis data basis	14
		2.3. Dapat membuat rencana kerja	15
		2.4. Memiliki rencana pengembangan sekolah	16
		Pengorganisasian	
		2.5. Mengorganisir semua staf dan siswa	17
		2.6. Mengorganisir pengembangan tenaga kependidikan	18
		2.7. Mengorganisir inovasi terhadap sekolah	19
		2.8. Menggalang dukungan komite sekolah dan masyarakat secara umum.	20
		2.9. Membangun tim kerja yang efektif	21
Penggerakkan			
2.7. Menggerakkan staf dan siswa	22		
2.8. Menggerakkan pengembangan tenaga kependidikan	23		
2.9. Menggerakkan inovasi terhadap sekolah	24		
2.10. Menggerakkan komite sekolah dan masyarakat secara umum.	25		
2.11. Menggerakkan tim kerja yang efektif	26		

		Pengawasan	
		2.12. Mengawasi jalannya organisasi	27,28
		2.13. Monitoring dan evaluasi	29,30

Adapun instrumen penelitian yang dikembangkan dari kisi-kisi tersebut diatas, sebagaimana terlampir.

### 3. Uji Coba Instrumen (Angket)

Agar dapat diketahui keterandalannya, instrumen yang dijadikan alat penggalian data diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan sebagai derajat ketetapan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya atau yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas penelitian dapat dinyatakan sebagai derajat ketetapan/ keajegan/ konsistensi dari suatu alat ukur apabila digunakan untuk mengukur suatu variabel penelitian dalam waktu yang berbeda.

#### (a). Validitas Penelitian

Adapun untuk menguji validitas instrumen penelitian, digunakan langkah-langkah seperti berikut:

- a. Item instrumen variabel rekrutmen, seleksi, pelatihan dan kinerja profesional kepala sekolah masing-masing disusun secara seksama berdasarkan kajian teori yang relevan, untuk kemudian dikonsultasikan kepada beberapa orang ahli untuk diminta pendapatnya.
- b. Melakukan uji coba instrumen penelitian ke lapangan.

- c. Untuk menganalisis setiap butir instrumen penelitian digunakan analisis item dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir/ item dengan skor total.
- d. Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara statistik melalui bantuan jenis SPSS dengan menggunakan teknik korelasi dari Karl Pearson (Sujana, 1989:369) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan : -  $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

- N = jumlah responden

- X = skor total yang diperoleh dari tiap item  
(prediktor)

- Y = Skor total yang diperoleh dari tiap  
responden (kriteria)

Untuk menganalisa item instrumen penelitian, menurut Masrun yang dikutip Sugiyono (2003:152) menyatakan:

“Teknik Korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan.” Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, ia menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ ”.

Jadi apabila terdapat item soal dengan hasil kriterium (koefisien korelasi tiap butir soal dengan skor total) kurang dari 0,3, maka item soal dalam instrumen tersebut dinyatakan *tidak valid*.

Pendapat lain dalam menentukan / membuat interpretasi koefisien korelasi, dikemukakan oleh Subino (1982:66) dengan bentuk rumusan sebagai berikut:

0,00 – 0,20 hubungan dapat dianggap tidak ada  
 0,20 – 0,40 hubungan rendah  
 0,40 – 0,60 hubungan cukup  
 0,70 – 0,80 hubungan tinggi  
 0,80 – 1,00 hubungan sangat tinggi

Upaya untuk memvalidasi isi instrumen, dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu oleh dua orang dosen pembimbing tesis dan satu orang ahli di bidang pengukuran. Hal ini dilakukan agar dapat mencermati keabsahan isi instrumen sehingga layak dan mampu mengukur tentang seberapa besar kontribusi rekrutmen, seleksi dan pelatihan terhadap kinerja kepala sekolah.

#### **(b). Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan *internal consistency* melalui uji belah dua (*split half*) dari Searman Brown yaitu dengan cara mengkorelasikan kelompok data dari item yang bernomor ganjil dengan item yang bernomor genap (untuk item instrumen yang jumlahnya genap atau  $k = \text{genap}$ ).

Kemudian untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya digunakan analisis dari Searman Brown dengan rumus:

$$r_i = \frac{2rb}{1 - rb}$$

Keterangan:  $r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$rb$  = korelasi *Product Moment* antara belahan genap

dan ganjil

Sedangkan untuk item instrumen penelitian yang jumlahnya ganjil ( $k$ =ganjil) digunakan teknik dari Kuder Richardson (KR21) dengan rumus :

$$r_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{m(k-m)}{k \cdot s_i^2} \right]$$

Keterangan:  $m$  = mean skor total

$k$  = jumlah item instrumen

$s_i^2$  = varians total

Selanjutnya dalam menentukan derajat keterandalan instrumen penelitian dapat digunakan rumus dari J.P. Guilford (1956:145) sebagai berikut:

<0,20	derajat keterandalannya hampir tidak ada
0,20 - 0,40	derajat keterandalannya rendah
0,40 - 0,70	derajat keterandalannya sedang
0,70 - 0,90	derajat keterandalannya tinggi
0,90 - 1,00	derajat keterandalannya tinggi sekali

Secara lebih jelasnya, untuk menguji reliabilitas instrumen, beberapa langkah yang ditempuh antara lain:

1. Uji coba instrumen. Instrumen diujicobakan kepada kelompok kecil responden yang tujuannya agar dapat ditemukan kesesuaian bahasa dan kemudahan dalam pengisian (respon pernyataan) atas item-item yang diajukan. Ujicoba dilakukan kepada 6 responden (kepala MTsN).

2. Analisis instrumen. Metode yang digunakan adalah Korelasi Pearson

Product Moment yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sebagai bahan pertimbangan dalam perlakuan atas item yang diuji, ada beberapa kriteria atas nilai r, yakni:

**Tabel 3.3**  
**Koefisien Korelasi**

Koef. Korelasi	Indikasi	Perlakuan atas item
$+0,80 \leq r \leq +1,00$	Korelasi tinggi	Bisa digunakan
$+0,60 \leq r \leq +0,79$	Korelasi agak tinggi	Bisa digunakan
$+0,40 \leq r \leq +0,59$	Korelasi sedang	Bisa digunakan
$+0,20 \leq r \leq +0,39$	Korelasi rendah	Ada perbaikan
$+0,01 \leq r \leq +0,19$	Korelasi tak berarti	Diganti

Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Koefisien Split-Half Instrumen Rekrutmen (X<sub>1</sub>)**

Nomor item	Koefisien Korelasi (Split-Half)	Perlakuan
1	0,88	Dapat Digunakan
2	0,17	Diganti
3	0,00	Diganti
4	0,11	Diganti
5	0,00	Diganti
6	0,63	Dapat Digunakan
7	0,90	Dapat Digunakan
8	0,17	Diganti
9	0,79	Dapat Digunakan
10	0,89	Dapat Digunakan
11	0,28	Diperbaiki
12	0,00	Diganti
13	0,55	Sdapat Digunakan
14	0,00	Diganti
15	0,20	Diperbaiki
16	0,00	Diganti

17	0,63	Dapat Digunakan
18	0,00	Diganti
19	1,00	Dapat Digunakan
20	0,43	Dapat Digunakan
21	0,79	Dapat Digunakan
22	0,55	Dapat Digunakan
23	0,45	Dapat Digunakan
24	0,54	Dapat Digunakan
25	0,24	Diperbaiki
26	0,71	Dapat Digunakan
27	0,65	Dapat Digunakan
28	0,33	Diperbaiki
29	0,54	Dapat Digunakan
30	0,71	Dapat Digunakan

**Tabel 3.5**  
**Koefisien Split-Half Instrumen Seleksi (X<sub>2</sub>)**

Nomor item	Koefisien Korelasi (Split-Half)	Perlakuan
1	0,71	Dapat Digunakan
2	0,32	Diperbaiki
3	0,79	Dapat Digunakan
4	0,13	Diganti
5	0,20	Diperbaiki
6	0,85	Dapat Digunakan
7	0,32	Diperbaiki
8	0,00	Diganti
9	0,32	Diperbaiki
10	0,00	Diganti
11	0,45	Dapat Digunakan
12	0,98	Dapat Digunakan
13	1,00	Diganti
14	0,78	Dapat Digunakan
15	0,71	Dapat Digunakan
16	0,45	Dapat Digunakan
17	0,71	Dapat Digunakan
18	0,39	Diperbaiki
19	0,33	Diperbaiki
20	0,00	Diganti
21	0,24	Diperbaiki
22	0,32	Diperbaiki
23	0,17	Diganti
24	0,77	Dapat Digunakan

25	0,61	Dapat Digunakan
26	0,00	Diganti
27	0,42	Dapat Digunakan
28	0,32	Diperbaiki
29	0,24	Diperbaiki
30	0,79	Dapat Digunakan

**Tabel 3.6**  
**Koefisien Split-Half Instrumen Pelatihan (X<sub>3</sub>)**

<b>Nomor item</b>	<b>Koefisien Korelasi (Split-Half)</b>	<b>Perlakuan</b>
1	1,00	Dapat Digunakan
2	0,59	Dapat Digunakan
3	0,33	Diperbaiki
4	0,87	Dapat Digunakan
5	0,33	Diperbaiki
6	1,00	Dapat Digunakan
7	0,33	Diperbaiki
8	1,00	Dapat Digunakan
9	0,00	Diganti
10	0,63	Dapat Digunakan
11	0,71	Dapat Digunakan
12	0,32	Diperbaiki
13	0,71	Dapat Digunakan
14	0,86	Dapat Digunakan
15	0,00	Diganti
16	0,24	Diperbaiki
17	0,00	Diganti
18	0,71	Dapat Digunakan
19	0,17	Diganti
20	0,63	Dapat Digunakan
21	0,87	Dapat Digunakan
22	0,70	Dapat Digunakan
23	0,63	Dapat Digunakan
24	0,63	Dapat Digunakan
25	0,71	Dapat Digunakan
26	0,71	Dapat Digunakan
27	1,00	Dapat Digunakan
28	1,00	Dapat Digunakan
29	1,00	Dapat Digunakan
30	0,73	Dapat Digunakan





**Tabel 3.7**  
**Koefisien Split-Half Instrumen Kinerja (Y)**

<b>Nomor item</b>	<b>Koefisien Korelasi (Split-Half)</b>	<b>Perlakuan</b>
1	0,00	Diganti
2	0,50	Dapat Digunakan
3	0,71	Dapat Digunakan
4	0,71	Dapat Digunakan
5	0,00	Diganti
6	0,33	Diperbaiki
7	0,71	Dapat Digunakan
8	1,00	Dapat Digunakan
9	0,71	Dapat Digunakan
10	0,71	Dapat Digunakan
11	1,00	Dapat Digunakan
12	0,71	Dapat Digunakan
13	0,71	Dapat Digunakan
14	0,71	Dapat Digunakan
15	0,71	Dapat Digunakan
16	0,50	Dapat Digunakan
17	0,50	Dapat Digunakan
18	1,00	Dapat Digunakan
19	0,71	Dapat Digunakan
20	0,50	Dapat Digunakan
21	0,71	Dapat Digunakan
22	0,25	Diperbaiki
23	0,50	Dapat Digunakan
24	0,25	Diperbaiki
25	0,71	Dapat Digunakan
26	0,71	Dapat Digunakan
27	0,71	Dapat Digunakan
28	0,71	Dapat Digunakan
29	0,00	Diganti
30	1,00	Dapat digunakan

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

##### **1. Analisis Kecenderungan Distribusi Data**

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang

telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian dikalikan dengan bobot jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata/ mean ( $\bar{X}$ ) untuk setiap butir pernyataan dalam angket dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari

x = jumlah jawaban yang sudah diberi bobot

n = jumlah responden

- e. Menghitung rata-rata keseluruhan untuk mendapatkan kesimpulan dengan menentukan kriteria untuk variabel X1, X2, X3 dan Y, sebagai berikut:

4,51 - 5,00 = Baik

3,51 - 4,50 = Cukup Baik

2,51 - 3,50 = Sedang

1,51 - 2,50 = Tidak Baik

0,00 - 1,50 = Sangat Tidak Baik

## 2. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik dengan menggunakan SPSS For Windows 11.0

## 3. Analisis Korelasi

Analisis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel X1, X2, X3 dan Y. Adapun statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik, yaitu teknik korelasi Spearman Rank melalui perhitungan SPSS for Windows 10.0. Teknik korelasi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis, sebagai berikut:

- a. Rekrutmen berkontribusi terhadap kinerja profesional kepala sekolah secara positif dan signifikan.
- b. Seleksi berkontribusi terhadap kinerja profesional kepala sekolah secara positif dan signifikan.
- c. Pelatihan berkontribusi terhadap kinerja profesional kepala sekolah secara positif dan signifikan.
- d. Baik Rekrutmen, seleksi maupun pelatihan secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja profesional kepala sekolah secara positif dan signifikan

Selanjutnya, dilanjutkan dengan **teknik regresi**, serta dicobakan pula uji-F untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.



